

**HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI DENGAN
PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH
KETRAMPILAN DASAR PRAKTEK KLINIK
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
PESANTREN TINGGI DARUL ULUM
JOMBANG**



Oleh :
Sabrina Dwi Prihartini
S540908214

**MAGISTER PROGRAM STUDI KEDOKTERAN KELUARGA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**
commit to user
2011

**HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATA KULIAH KETRAMPILAN DASAR PRAKTEK KLINIK
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM
JOMBANG**

Sabrina Dwi Prihartini

ABSTRAK

Sabrina Dwi Prihartini, 2011, Hubungan Sikap Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Ketrampilan Dasar Praktek Klinik Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang . Tesis : Magister Program Studi Kedokteran Keluarga, Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret

Pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak dapat membedakan yang benar dan yang salah. Untuk bisa mencapai secara maksimal perlu ada motivasi juga dapat berprestasi secara maksimal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Pengumpulan data penelitian lakukan pada bulan Oktober-November 2010. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester II di Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang sebanyak 95 mahasiswa, sampelnya 70 mahasiswa. Pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 15, analisis data dengan menggunakan teknik *regresi linier* berganda, *korelasi multivariate*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel sikap sebesar $0,234 < r_{\text{tabel}} 0,235$. Hal ini menunjukkan hubungan variabel sikap dengan variabel prestasi belajar adalah rendah, karena nilai 0,234 berada pada interval 0,20 – 0,399 pada tabel interperetasi terhadap koefisien korelasi. Sedangkan koefisien korelasi variabel motivasi belajar sebesar $0,551 > r_{\text{tabel}} 0,235$. Hal ini menunjukkan hubungan motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar adalah sedang, karena nilai 0,551 berada pada interval 0,40 – 0,599 pada tabel interperetasi terhadap koefisien korelasi.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang rendah antara sikap dan motivasi dengan prestasi belajar. Dosen hendaknya memberikan arahan dan tujuan yang komprehensif kepada mahasiswa agar memahami benar pentingnya mata kuliah KDPK dalam menunjang kegiatan praktik klinik.

Kata Kunci : Sikap, Motivasi, Prestasi Belajar

commit to user

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang SISDIKNAS Pasal 1 UU RI No.20 2003).

Pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan barang yang salah. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal (Zamroni dalam Zaim AlMubarak, 2009).

Negara Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang dalam masa berkembang sedang menghadapi permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya kualitas pendidikan. Hal ini mengakibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia kalah bersaing pada tatanan wilayah Asia. Implikasi dari rendahnya kualitas pendidikan tersebut yaitu rendahnya produktivitas SDM, rendahnya daya saing dan rendahnya mutu SDM. Problem bangsa Indonesia ini harus menjadi agenda utama dalam melaksanakan pembangunan nasional, sehingga bangsa Indonesia mampu mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa lain di dunia (Faradilla,2008).

Prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi merupakan salah satu tolak ukur kualitas SDM Indonesia dan alat untuk mengukur keberhasilan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai basis perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia memiliki peran strategis untuk melakukan berbagai langkah- langkah konkrit dalam upaya menciptakan SDM Indonesia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi.

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, merupakan jenjang pendidikan vokasional yang bertujuan untuk menghasilkan SDM kesehatan yaitu mendidik calon- calon bidan profesional pemula yang kompeten yang diharapkan dapat berperan serta dalam memandirikan dan menggerakkan masyarakat untuk mencapai hidup sehat.

Penyelenggaraan pendidikan pada program Pendidikan Diploma III Kebidanan menggunakan Kurikulum Nasional Program Diploma III Kebidanan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.00.06.2.4.1583. Pendidikan Diploma III Kebidanan merupakan bagian dari jenjang pendidikan tinggi tenaga kesehatan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional kebidanan dalam menerapkan ilmu dan konsep kebidanan dan memanfaatkan teknologi secara arif serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Kurikulum Diploma III Kebidanan kewajiban mahasiswa, diantaranya adalah memahami mata kuliah Ketrampilan Dasar Praktek Klinik (KDPK) yang merupakan mata kuliah wajib pada semester I. Mata kuliah ini menguraikan tentang konsep kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan bio, psiko, sosio, spiritual termasuk kebutuhan personal hygiene, eliminasi, aktivitas istirahat dan tidur, rasa aman dan nyaman serta tindakan- tindakan dasar. Penerapan proses kebidanan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dasar tersebut. Aktivitas belajar meliputi kuliah, diskusi, penugasan, demonstrasi dan simulasi di kelas dan praktikum di laboratorium institusi. Beban studi mata kuliah KDPK ini adalah 3 SKS. Mata kuliah ini sangat penting untuk dipahami oleh para mahasiswa, khususnya mahasiswa semester I karena mata kuliah ini merupakan dasar untuk mengikuti mata kuliah pokok selanjutnya seperti Asuhan kebidanan Ibu I/Ibu Hamil, Asuhan kebidanan Ibu II/Ibu Bersalin, Asuhan kebidanan Ibu III/Ibu Nifas, Asuhan kebidanan Ibu IV/Patologis dan Asuhan kebidanan Ibu V/Komunitas (Departemen Kesehatan,2002).

Untuk mengetahui apakah bantuan yang diberikan sudah memadai, maka diadakan suatu penilaian. Penilaian juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat menyerap materi perkuliahan yang dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh (Arikunto,2002:33).

Sikap mahasiswa terhadap mata kuliah Ketrampilan Dasar Praktek Klinik adalah hal yang perlu dikaji oleh para dosen karena dengan mengetahui sikap mahasiswa ini akan memudahkan para dosen dalam menentukan strategi dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar mahasiswa menjadi baik. Perilaku motivasi sekunder terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari (Dimiyati,2002).

Motivasi timbul karena adanya suatu minat. Hurlock (1986) mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan, seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Minat mahasiswa terhadap mata kuliah Ketrampilan Dasar Praktek Klinik akan menjadi sumber motivasi bagi mahasiswa untuk belajar.

Motivasi adalah daya dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi penting dalam belajar karena setiap individu mempunyai kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*). Motivasi belajar tidak sama kuatnya pada individu, dan motivasi dalam diri seseorang tidak tetap, kadang-kadang kuat, kadang- kadang lemah, bahkan pada suatu saat motivasi dapat hilang sama sekali. Dari kenyataan tersebut membuktikan betapa pentingnya motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor penting yang bersifat non intelektual, yang dapat mendorong mahasiswa mengekspresikan kemampuan, dirinya untuk melakukan, sesuatu kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku untuk mencapai suatu tujuan berupa prestasi belajar yang tinggi. Motivasi ada dua macam, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam individu itu sendiri, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar individu, bisa dari orang tua, dosen ataupun dari masyarakat. Motivasi merupakan salah satu langkah awal dalam pembelajaran.

Apabila mahasiswa termotivasi dalam belajar maka mahasiswa akan mempunyai sikap positif terhadap mata kuliah yang diberikan, dan tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa dosen telah berhasil menggerakkan mahasiswa aktif dalam belajar di dalam kampus maupun di luar kampus. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuan atau potensinya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan yaitu berupa prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat diduga prestasi belajarnya akan rendah.

Mahasiswa semester I merupakan mahasiswa yang baru masuk perkuliahan di tingkat perguruan tinggi, mata kuliah Ketrampilan Dasar Praktek Klinik dengan bobot 3 satuan kredit semester, merupakan mata kuliah syarat untuk dapat mengikuti praktek klinik dan uji tahap I yang ada di semester II. Dari tahun ke tahun didapatkan hasil penilaian mahasiswa yang kurang. Data yang ada di bagian akademik tiga tahun terakhir yaitu tahun 2007 dengan jumlah mahasiswa 90 terdapat 60% yang belum lulus dengan nilai 40- 50; tahun 2008 dengan jumlah mahasiswa 98 terdapat 70% yang belum lulus dengan nilai 40- 50; tahun 2009 dengan jumlah mahasiswa 95 terdapat 65% yang belum lulus dengan nilai 40- 45. Dan nantinya kelak menjadi bidan harus menjalani sembilan dasar kompetensi sesuai dengan KepMenKes No.369 tahun 2007.

Hal tersebut merupakan suatu fenomena yang perlu diteliti apakah ada hubungan sikap dan motivasi dengan prestasi belajar mata kuliah Ketrampilan Dasar Praktek Klinik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional* dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mencari adanya hubungan X1 dan X2 dengan Y. Hal ini dilakukan karena dengan pendekatan tersebut untuk tujuan analitis akan lebih cepat, praktis dan efisien, serta data yang telah ada dapat dimanfaatkan walaupun terdapat beberapa kelemahan karena pengamatan.

Penelitian analitik yang dilakukan dengan pendekatan tersebut diatas sangat praktis dengan waktu penelitian yang pendek dan biaya yang relatif kecil,

sebaiknya perlu dilakukan dengan rancangan penelitian analitik

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional* bersifat *analitik inferensial hipotesis*, rancangan penelitian ini bertujuan mencari hubungan antarvariabel (Alimul Azis, 2007:49).

HASIL PENELITIAN

Program Studi Diploma III Kebidanan berada di dalam fakultas ilmu kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Berada juga di tengah-tengah Pondok Pesantren Darul Ulum dengan alamat Tromol Pos 10 Peterongan Jombang. Didirikan dengan SK Pendirian Institusi dengan No. 242/DU/10/2002 oleh Direktorat Jendral Perguruan Tinggi oleh Men. Dik. Nas dan telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi pada tahun 2008.

Pendirian institusi pendidikan kebidanan di Darul Ulum dilatar belakangi oleh satu etikat untuk : (1) memberikan kesempatan pada siswa siswa yang ada di lingkungan pondok pesantren Darul Ulum dan sekitarnya untuk dapat menuntut ilmu di jenjang pendidikan tinggi khususnya bidang kebidanan di lingkungan sendiri yaitu pondok pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. (2) Meningkatkan kualitas tenaga kebidanan di Peterongan, Jombang khususnya dan Indonesia secara umum.

Visi dari Prodi DIII Kebidanan FIK Unipdu Jombang hadala mencetak bidan yang mandiri, profesional dan berakhlakul karimah. Adapun Misi yang diemban adalah (1) menyiapkan sarana proses pembelajaran yang lengkap, (2) menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan metode Student Centre Learning ; (3) meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat ; (4) menyiapkan alumni yang siap bekerja secara mandiri .

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar didukung oleh tersedianya sumber daya manusia yaitu dosen kebidanan sebanyak 12 orang dengan latar belakang pendidikan 4 (empat) DIV kebidanan pendidik dan 2 (dua) sarjana kesehatan masyarakat 2 (dua) Sarjana psikologi dan 4 (empat) Magister

Kesehatan. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan teori , laboratorium kelas dan praktek klinik (rumah sakit umum , rumah sakit ibu dan anak , puskesmas bidan praktek swasta). Pelaksanaan Pembelajaran mengacu pada kurikulum tahun 2009 yang selalu ditinjau ulang setiap 2 (dua) tahun sekali dan menyesuaikan stakeholder, organisasi profesi (IBI) dan masyarakat.

Dari hasil penelitian sebanyak 70 responden didapatkan usia 18 – 20 tahun sebanyak 91,1% , dan dari kelompok usia 21-25 tahun sebanyak 8,9 % , karena responden yang digunakan adalah jalur A yang semua berasal dari lulusan SMA.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Komulatif	
	F	%
18-20 th	62	91,1
21-25 th	8	8,9
Total	70	100

Sumber primer : dari kuesioner 2010.

Hasil penyebaran kuesioner penelitian variabel sikap dan motivasi dan juga data prestasi belajar mata kuliah Ketrampilan Dasar Praktek Klinik yang diperoleh melalui hasil (nilai) akhir semester merupakan gabungan UTS,UAS,Praktikum bobot nilai antara 0 – 100 secara garis besar akan dijelaskan melalui tabulasi dari masing-masing variabel.

Sikap secara operasional didefinisikan sebagai respon, pandangan atau perasaan mahasiswa terhadap mata kuliah KDPK yang dinyatakan dalam tindakan mendukung atau tidak mendukung. Variabel sikap yang dijabarkan melalui beberapa indikator: 1) Mata kuliah KDPK;2) Cara mengajar Dosen; 3) Materi KDPK; 4) Sistem Penugasan KDPK; 5) Kegiatan Praktikum.

Deskripsi hasil sikap mahasiswa terhadap mata kuliah KDPK selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Deskripsi Data Sikap Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah KDPK (X1)

No	Keterangan	Penilaian									
		Sangat setuju		Setuju		Tidak dapat menentukan pendapat		Tidak setuju		Sangat tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Wajib mengikuti mata kuliah	0	0,0	58	82,9	11	15,7	1	1,4	0	0,0
2	KDPK merupakan mata kuliah yang penting	0	0,0	59	84,3	10	14,3	1	1,4	0	0,0
3	KDPK adalah mata kuliah yang membosankan	0	0,0	9	12,9	9	12,9	42	60,0	10	14,3
4	Cara dosen mengajarkan mata kuliah KDPK membingungkan	0	0,0	18	25,7	16	22,9	36	51,4	0	0,0
5	Mengikuti mata kuliah KDPK hanya membuang- buang waktu saja	0	0,0	3	4,3	2	2,9	27	38,6	38	54,3
6	Mata kuliah KDPK telah sesuai dengan kurikulum	0	0,0	44	62,9	25	35,7	1	1,4	0	0,0
7	Materi dalam mata kuliah KDPK terlalu banyak	0	0,0	45	64,3	12	17,1	11	15,7	2	2,9
8	Sebaiknya mata kuliah KDPK ditiadakan saja	0	0,0	2	2,9	2	2,9	22	31,4	44	62,9
9	Mahasiswa harus tepat waktu dalam mengumpulkan tugas mata kuliah KDPK	0	0,0	48	68,8	18	25,7	4	5,7	0	0,0
10	Mahasiswa merasa terbebani dengan tugas mata kluliah KDPK	0	0,0	14	20,0	14	20,0	31	44,3	0	0,0
11	Tindakan praktikum di laboratorium menunjang ketrampilan mahasiswa memahami mata kuliah KDPK	0	0,0	57	81,4	11	15,7	2	2,9	0	0,0
12	Jam praktikum sebaiknya ditambah, untuk memberi kesempatan setiap mahasiswa mencoba yang diajarkan dosen	0	0,0	53	75,7	17	24,3	0	0,0	0	0,0
13	Kegiatan pre tes diperlukan sebelum mengikuti mata kuliah KDPK	0	0,0	46	65,7	20	28,6	4	5,7	0	0,0
14	Kegiatan pre tes akan menjadi pendorong mahasiswa untuk belajar sungguh-sungguh	0	0,0	51	72,9	17	24,3	2	2,9	0	0,0
15	Kegiatan pre tes hanya akan membuat mahasiswa marasa cemas.	0	0,0	14	20,0	13	18,6	31	44,3	12	17,1

Tabulasi hasil penelitian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju wajib mengikuti mata kuliah KDPK yaitu 58 responden (82,9%) dari 70 responden.
2. Mahasiswa yang menyatakan setuju bahwa KDPK merupakan mata kuliah yang penting sebanyak 59 responden (84,3%) dari 70 responden.
3. KDPK adalah mata kuliah yang membosankan ditanggapi mahasiswa dari 70 responden sebanyak 42 responden (60,0%) menyatakan tidak setuju dan 10 responden (14,3%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan ada kaitan antara kewajiban mengikuti kuliah dan pentingnya mata kuliah KDPK.
4. Cara dosen mengajarkan mata kuliah KDPK membingungkan, ditanggapi 36 responden (51,4%) menyatakan tidak setuju, 18 responden (25,7%) menyatakan setuju. Artinya sebagian besar mahasiswa (51,4%) tidak bingung dalam memahami cara dosen mengajar.
5. Mengikuti mata kuliah KDPK hanya membuang-buang waktu saja ditanggapi 28 responden (54,3%) menyatakan sangat tidak setuju, 27 responden (38,6%) menyatakan tidak setuju. Artinya sebagian besar mahasiswa 55 responden (92,9%) merasa penting mengikuti mata kuliah KDPK.
6. Sebagian besar mahasiswa yaitu 44 responden (62,9%) menyatakan bahwa mata kuliah KDPK telah sesuai dengan kurikulum.
7. Dari 70 mahasiswa sebagian besar yaitu 45 responden (64,3%) menyatakan setuju bahwa materi dalam mata kuliah KDPK terlalu banyak.
8. Dari 70 mahasiswa sebagian besar yaitu 4 responden (62,9%) menyatakan tidak setuju kalau mata kuliah KDPK ditiadakan saja.
9. Mahasiswa harus tepat waktu dalam mengumpulkan tugas mata kuliah KDPK ditanggapi sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju yaitu 48 responden (68,6) dari 70 responden yang ada.
10. Hampir 50% yaitu sebanyak 31 responden (44,3%) menyatakan tidak setuju bahwa mahasiswa merasa terbebani dengan tugas mata kuliah KDPK.
11. Tindakan praktikum di laboratorium diperlukan untuk menunjang ketrampilan mahasiswa dalam memahami mata kuliah KDPK ditanggapi sebagian besar mahasiswa yaitu 57 responden (81,4%) menyatakan setuju.

12. Jam praktikum sebaiknya ditambah, untuk memberi kesempatan setiap mahasiswa mencoba yang diajarkan dosen ditanggapi sebagian besar mahasiswa yaitu 53 responden (75,7%) menyatakan setuju.
13. Kegiatan pre tes diperlukan sebelum mengikuti mata kuliah KDPK ditanggapi sebagian besar mahasiswa yaitu 46 responden (65,7%) menyatakan setuju.
14. Kegiatan pre tes akan menjadi pendorong mahasiswa untuk belajar sungguh-sungguh ditanggapi sebagian besar mahasiswa yaitu 51 responden (72,9%) menyatakan setuju.
15. Kegiatan pre tes hanya akan membuat mahasiswa merasa cemas ditanggapi hampir 50% dari responden yaitu 31 responden (44,7%) menyatakan setuju.

Dari beberapa indikator di atas secara garis besar sikap mahasiswa terhadap mata kuliah KDPK diukur melalui 15 indikator di atas menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap mata kuliah KDPK baik. Hal ini diukur dari jumlah prosentase terbesar adalah tanggapan responden yang menyatakan setuju dan sebagian menyatakan sangat setuju pada pernyataan *favorable*, sebaliknya pada pernyataan *unfavorable* sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak setuju dan sebagian menyatakan sangat tidak setuju.

Secara keseluruhan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah KDPK dapat diringkat sebagai berikut.

Tabel 8. Sikap Mahasiswa terhadap Mata Kuliah KDPK

Interval skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
> rata-rata skor T	Positif	29	41,4%
< rata-rata skor T	Negatif	41	58,6%
Jumlah		70	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2010.

Terlihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 41 responden (58,6%) sikap mahasiswa adalah negatif terhadap keberadaan mata kuliah KDPK ini, 29 responden (41,4%) menunjukkan sikap positif terhadap mata kuliah KDPK ini. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah KDPK kurang diharapkan oleh mahasiswa meskipun menunjang kemampuannya dalam Praktek Klinik. Karena merasa materinya banyak dan menghafal sifatnya.

Motivasi belajar KDPK adalah dorongan individu baik dari dalam maupun dari luar untuk belajar mata kuliah KDPK. Variabel motivasi belajar mata kuliah KDPK dijabarkan melalui beberapa indikator: 1) Dorongan mahasiswa untuk memperhatikan materi KDPK; 2) Keinginan mahasiswa untuk belajar KDPK; 3) Kesiapan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan praktikum KDPK; 4) Usaha yang dilakukan mahasiswa untuk memahami materi KDPK; 5) Hal yang mendorong mahasiswa dalam mengikuti dan memahami mata kuliah KDPK.

Deskripsi hasil sikap mahasiswa terhadap mata kuliah KDPK selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Deskripsi Data Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah KDPK (X1)

No	Keterangan	Tanggapan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah KDPK							
		Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak pernah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Memperhatikan setiap dosen	41	58,6	22	31,4	7	0,0	0	0,0
2	Membaca materi KDPK dengan sendirinya	30	42,9	22	31,4	18	25,7	0	0,0
3	Mempunyai buku penunjang lain	38	54,3	20	28,6	11	15,7	1	1,4
4	Mengikuti kegiatan praktikum KDPK yang dijadualkan	62	88,6	6	8,6	2	2,9	0	0,0
5	Mempelajari KDPK setiap saat	29	41,4	16	22,9	25	35,7	0	0,0
6	Minta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas KDPK	33	47,1	15	21,4	21	30,0	1	1,4
7	Membantu mahasiswa lain dalam mengerjakan tugas KDPK	28	40,0	14	20,0	25	35,7	3	4,3
8	Mengumpulkan tugas KDPK sesuai dengan waktu yang ditetapkan	43	61,4	21	30,0	6	8,6	0	0,0
9	Mengumpulkan tugas KDPK karena takut mendapat sanksi dari dosen	38	54,3	22	31,4	7	10,0	3	4,3
10	Mendapat nilai baik merupakan tujuan dalam mempelajari KDPK	52	74,3	11	15,7	4	5,7	3	4,3
11	Mata kuliah KDPK itu sulit	31	44,3	23	32,9	15	21,4	1	1,4
12	Mempelajari matakuliah lain yang relevan dengan KDPK untuk memudahkan pemahaman	36	51,4	25	35,7	8	11,4	1	1,4

13	Mempelajari KDPK dapat membantu melakukan asuhan kebidanan pada klien	54	77,1	16	22,9	0	0,0	0	0,0
14	Sangsi yang diberikan dosen dapat mendorong mahasiswa belajar	37	52,9	22	31,4	10	14,3	1	1,0
15	Mengulang kembali secara mandiri yang sudah diajarkan dosen	25	35,7	23	32,9	20	28,6	2	2,9

Tabulasi hasil penelitian terhadap motivasi belajar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sebagian besar mahasiswa yaitu 41 responden (82,9%) dari 70 responden menyatakan selalu memperhatikan setiap Dosen. Artinya mahasiswa sebagai besar memperhatikan setiap keterangan Dosen.
2. Mahasiswa membaca materi KDPK dengan sendirinya ditanggapi sebanyak 30 responden (84,3%) menyatakan selalu, 22 responden (31,4%) menyatakan sering. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa membaca materi KDPK dengan sendirinya.
3. Mahasiswa mempunyai buku penunjang lain sebanyak sebanyak 38 responden (54,3%) menyatakan selalu dan 20 responden (28,6%) menyatakan sering.
4. 62 responden (88,6%) dari 70 mahasiswa menyatakan selalu mengikuti kegiatan praktikum KDPK yang dijadualkan.
5. Dari 70 responden, 29 responden (41,4%) menyatakan selalu mempelajari KDPK setiap saat, dan 16 responden (22,9%) menyatakan sering mempelajari KDPK setiap saat.
6. hampir 50% dari 70 mahasiswa yaitu 33 responden (47,1%) menyatakan selalu minta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas KDPK, hanya 1 responden (1,4%) menyatakan tidak pernah minta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas KDPK.
7. 60% dari 70 mahasiswa yaitu 28 responden (40,0%) menyatakan selalu dan 14 responden (20,0%) menyatakan sering dalam membantu mahasiswa lain dalam mengerjakan tugas KDPK.

8. Sebagian mahasiswa yaitu 43 responden (61,4%) menyatakan selalu, 21 responden (30,0%) menyatakan sering mengumpulkan tugas KDPK sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
9. Mengumpulkan tugas KDPK karena takut mendapat sanksi dari dosen ditanggapi mahasiswa sebagian besar menyatakan selalu sebanyak 38 responden (54,3%), sebagian menyatakan sering sebanyak 22 responden (31,4%).
10. Mendapat nilai baik merupakan tujuan dalam mempelajari KDPK ditanggapi sebagian besar mahasiswa yaitu 52 responden (74,3%) menyatakan selalu, sebagian kecil yaitu 3 responden (4,3%) menyatakan tidak pernah.
11. Dari 70 mahasiswa yang selalu menyatakan bahwa mata kuliah KDPK itu sulit sebanyak 31 mahasiswa (44,3%), sebagian kecil yaitu 15 responden (21,4%) menyatakan kadang-kadang.
12. Mempelajari mata kuliah lain yang relevan dengan KDPK untuk memudahkan pemahaman sebagian besar selalu dilakukan responden yaitu 36 responden (51,4%), 25 responden (35,7%) menyatakan sering.
13. Sebagian besar mahasiswa yaitu 54 responden (77,1%) dari 70 mahasiswa menyatakan selalu mempelajari KDPK dapat membantu melakukan asuhan kebidanan pada klien.
14. Sanksi yang diberikan dosen dapat mendorong mahasiswa belajar sebagian besar ditanggapi lebih dari 50% mahasiswa yang menyatakan selalu yaitu 37 responden (52,9%).
15. Mengulang kembali secara mandiri yang sudah diajarkan dosen sebagian ditanggapi mahasiswa dengan pernyataan selalu sebanyak 25 mahasiswa (35,7%), 23 mahasiswa (32,9%) menyatakan sering.

Dari uraian tabulasi hasil motivasi belajar KDPK di atas, secara ringkas motivasi belajar dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 10. Motivasi Belajar Mata Kuliah KDPK

Interval skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
45 -60	Tinggi	63	90,0%
30 – 44	Sedang	7	10,0%
15 -29	Rendah	0	0.0
Jumlah		70	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2010.

Terlihat dari tabel 8, sebanyak 63 responden (90%) motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah KDPK dalam kategori tinggi dan 7 responden (10%) dalam kategori sedang dan tidak ada mahasiswa yang mempunyai motivasi kurang dalam belajar mata kuliah KDPK.

Prestasi belajar yang merupakan hasil yang telah dicapai atas usaha-usaha yang dilakukan dengan sengaja Sengaja berupa atau pengembangan diri seseorang yang dinyatakan dengan nilai tes mahasiswa pada mata kuliah KDPK yang diperoleh dari Hasil (nilai) akhir semester merupakan gabungan UTS,UAS,Praktikum bobot nilai antara 0 – 100. Berikut adalah laporan hasil prestasi belajar mahasiswa mata kuliah KDPK.

Tabel 11. Prestasi Belajar Mata Kuliah KDPK

Interval skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
> 60	Baik	23	32.8%
50 – 60	Cukup	27	38.6%
< 50	Kurang baik	20	28.6%
Jumlah		70	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2010.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 23 responden (32,8%) prestasi belajar mata kuliah KDPK dalam kategori baik, 27 responden (38,6%) prestasi belajar mata kuliah KDPK dalam kategori cukup dan masih ada 20 mahasiswa (28,6%) prestasi belajarnya masih kurang. Dari hasil penelitian ini maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui upaya-upaya pemotivasian pada mahasiswa dengan jalan memberikan *reward* yang lebih baik kepada mahasiswa.

PEMBAHASAN

Sikap mahasiswa terhadap mata kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik adalah respon, pandangan atau perasaan mahasiswa terhadap mata kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik yang dinyatakan dalam tindakan mendukung atau tidak mendukung yang berimplikasi terhadap prestasi belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik.

Secara deskripsif sebagaimana tabel 8 menunjukkan bahwa dari sebagian besar yaitu 41 responden (58,6%) sikap mahasiswa adalah negatif terhadap keberadaan mata kuliah KDPK ini, 29 responden (41,4%) menunjukkan sikap positif terhadap mata kuliah KDPK ini. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah KDPK sangat kurang diminati oleh mahasiswa untuk menunjang kemampuannya dalam Praktek Klinik.

Secara analitik hasil uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara sikap dengan prestasi belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik sebagaimana pada tabel 14 diperoleh koefisien korelasi sebesar $0,234 < r_{\text{tabel}} 0,235$. Hal ini menunjukkan hubungan yang rendah karena nilai 0,234 berada pada interval 0,20 – 0,399 pada tabel interperetasi terhadap koefisien korelasi (Sugiono, 2008:231). Artinya respon mahasiswa yang belum baik dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah KDPK tersebut.

Pembuktian apakah ada kontribusi dari hubungan yang rendah ini juga dilakukan melalui uji-t (tabel 15) dimana diperoleh Variabel X_1 (sikap) memiliki $t_{\text{hitung}} = 2,080 > 1,996$ dan signifikansi (sig) = $0,041 < 0,05$ maka dengan dapat disimpulkan ada kontribusi yang positif dan signifikan antara sikap terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

Besarnya kontribusi variabel sikap secara parsial terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi parsial (tabel-17) sebesar 0,042. Artinya Kontribusi variabel sikap terhadap variabel prestasi belajar sebesar 4,2%.

Hasil penelitian terkait dengan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah KDPK masih menunjukkan sikap yang kurang baik, dimana sebagian besar sikap mahasiswa masih dalam kategori cukup yang dapat pula diterjemahkan bahwa mahasiswa masih kurang bersikap kooperatif terhadap mata kuliah KDPK ini. Untuk itu seorang dosen harus melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan sikap kooperatif mahasiswa melalui pelibatan secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran dan komponen praktik pada mata kuliah KDPK ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar (2008) yang menyatakan bahwa struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang, yaitu :

- 1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- 2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/ bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku. (Anwar,2008)

Selain itu banyak faktor yang juga diperhatikan dalam memperbaiki sikap mahasiswa khususnya terhadap mata kuliah KDPK ini, adalah kepribadian mahasiswa, dosen harus mampu membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, mahasiswa harus didorong untuk bertanggungjawab atas tugas mata kuliahnya, melakukan pembelajaran secara baik dan optimal baik teoritis maupun

praktis. Seorang dosen juga harus mampu mempengaruhi mahasiswa untuk turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memberikan metode-metode yang menarik yang dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Faktor lain yang amat penting adalah membangkitkan kepercayaan diri pada mahasiswa akan kemampuannya dalam belajar, mengerjakan tugas dan evaluasi pembelajaran sehingga dengan sendirinya terbentuk pribadi mahasiswa yang siap mental dalam menghadapi masalah yang terkait dengan hasil pembelajaran. Sehingga budaya jelek yakni budaya menggantungkan pekerjaan, tanggungjawab tugas kepada teman tidak akan terjadi dalam setiap pembelajaran. Hal ini juga perlu disosialisasikan kepada orang tua mahasiswa melalui informasi hasil belajar mahasiswa dan memberikan rekomendasi untuk selalu meningkatkan belajar.

Hal ini juga sependapat dengan apa yang telah dikemukakan oleh Anwar (2008) bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, media massa, lembaga atau organisasi, dan faktor emosional.

Hasil penelitian terkait dengan variabel sikap dapat mempengaruhi prestasi belajar, semakin baik respon mahasiswa terhadap mata kuliah maka semakin baik prestasi belajar mahasiswa, untuk itu harus dilakukan upaya perbaikan sikap mahasiswa melalui sinergitas komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

Hasil penelitian yang dilakukan pada pelajar SMA 2 Bantul Kelas X didapatkan hasil semakin positif sikap siswa terhadap pelajaran, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. (Dika Mayasari, 2002)

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri pembelajar yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Hal tersebut senada dengan pendapat Sardiman A.M. bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri pembelajar yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Hasil penelitian terhadap variabel motivasi hubungannya dengan prestasi

belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik secara deskriptif diperoleh gambaran sebanyak 63 responden (90%) motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah KDPK dalam kategori tinggi dan 7 responden (10%) dalam kategori sedang dan tidak ada mahasiswa yang mempunyai motivasi kurang dalam belajar mata kuliah KDPK, namun masih perlu dilakukan pembenahan-pembenahan dalam strategi pembelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena motivasi yang kurang baik berimplikasi pada hasil yang kurang baik, sebaliknya motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik.

Secara analitik juga dibuktikan bahwa koefisien korelasi motivasi belajar sebesar $0,551 > r_{tabel} 0,235$. Hal ini menunjukkan hubungan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah **sedang**, karena nilai 0,551 berada pada interval 0,40 – 0,599 pada tabel interperetasi terhadap koefisien korelasi (Sugiono, 2008:231). Kontribusi variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar juga ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,292 atau 29,2%.

Hasil penelitian terhadap motivasi belajar kaitannya dengan prestasi belajar menunjukkan motivasi yang sedang mampu memberikan kontribusi yang kurang yaitu 29,2%. Apabila motivasi belajar ini memiliki korelasi yang tinggi maka prestasi belajar juga akan meningkat lebih baik, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan motivasi mahasiswa sehingga dengan sendirinya prestasi belajar mahasiswa akan meningkat. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah hubungan yang linier, semakin baik motivasi belajar seseorang maka prestasi yang akan dicapai juga akan meningkat dari prestasi semula. Upaya peningkatan motivasi belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan mahasiswa terhadap mata kuliah terkait, dosen harus mampu memberikan dorongan, arahan dan tujuan dari pembelajaran yang dimaksud.

Hal senada juga dinyatakan oleh peneliti terdahulu (Hj.Nurhayati HK) yaitu terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{x/y} 0,339$. Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan : a) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk aktivitas; b) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain; c) Kebutuhan untuk mencapai

hasil; d) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Kebutuhan manusia selalu berubah, begitu juga motivasinya selalu berubah sesuai dengan kebutuhannya atau bersifat dinamis. Relevansi dari masalah kebutuhan ini maka timbulah teori tentang motivasi.

Sementara Menurut Hull yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono (2002,82), kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme. Tingkah laku organisme terjadi disebabkan oleh respon dari organisme, kekuatan dorongan organisme, dan penguatan kedua hal tersebut. Disamping kedua hal tersebut juga ada pengaruh- pengaruh dari luar seperti insentif (hadiah dan hukuman) yang mempengaruhi intensitas dan kualitas tingkah laku organisme. Sedangkan tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. Secara psikologis, tujuan merupakan titik akhir "sementara" pencapaian puncak kebutuhan. Jika tujuan tercapai maka kebutuhan terpenuhi untuk "sementara".

Hasil penelitian ini akhirnya membuat peneliti berkesimpulan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik harus didukung oleh motivasi pembelajar yang baik dengan memperhatikan aspek-aspek kebutuhan, dorongan dan tujuan yang tercakup dalam motivasi ekstrinsik dan intrinsik pada mahasiswa. Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Kekuatan tersebut diantaranya motif, motif merupakan alasan seseorang melakukan sesuatu. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu, motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu. Menurut Sardiman (2001:81) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut : 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap terhadap bermacam- macam masalah orang dewasa; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas- tugas rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang atau mahasiswa mempunyai ciri- ciri diatas berarti

seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri- ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan proses belajar. Indikator- indikator motivasi belajar yang akan diungkap adalah : 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat; 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar; 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain; 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas; 5) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa); 6) Lebih senang bekerja mandiri; 7) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Hasil penelitian lain yang pernah dilakukan oleh sejawat keperawatan menunjukkan bahwa adanya hubungan motivasi mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Kebutuhan Dasar Manusia yang dikutip dari Sri Handayani (2008:89)

Hasil pada tabel 16 di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel sikap dan motivasi mempunyai hubungan yang sedang dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi simultan (R) = 0,588 yang berada pada interval 0,40 – 0,599 pada tabel interperetasi terhadap koefisien korelasi (Sugiono, 2008:231). Sedangkan besarnya kontribusi simultan kedua variabel terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (R^2) = 0,346 atau 34,6%. Hal ini berarti kontribusi kedua variabel bebas dalam peningkatan prestasi belajar sebesar 34,6%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang baik harus melahirkan sikap yang baik sehingga akan menciptakan sinergi dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar mahasiswa yang dicapai secara optimal. Motivasi belajar yang tinggi yang tidak diikuti sikap yang positif terhadap pembelajaran dapat menghambat prestasi belajar.

Hal ini senada dengan dengan pendapat Menurut Romine yang dikutip Hamalik (2007:106) berpendapat bahwa "*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experincing*". Pandangan baru menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman

dan latihan. Untuk itulah diperlukan penataan perilaku yang baik dalam pembelajaran sehingga seseorang akan mampu bersikap baik terhadap pembelajaran dengan motif yang tinggi untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Hasil penelitian lain yang dilakukan di mahasiswa FKIP Universitas Pattimura dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan baik secara partial maupun simultan antara sikap, motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa (Joasop Tomo,2009)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang hubungan antara sikap dan motivasi dengan prestasi belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik di Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan atau korelasi yang rendah antara sikap dengan prestasi belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik di Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, dimana koefisien korelasi sebesar 0,234, berada pada interval 0,20 – 0,399 pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi dinyatakan sebagai hubungan yang rendah.
2. Ada hubungan atau korelasi yang rendah antara motivasi dengan prestasi belajar mata kuliah Keterampilan Dasar Praktek Klinik di Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, dimana koefisien korelasi sebesar 0,551, berada pada interval 0,40 – 0,599 pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi dinyatakan sebagai hubungan yang rendah.
3. Ada hubungan antara sikap dan motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi simultan (R) = 0,588 yang berada pada interval 0,40 – 0,599 pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi dinyatakan sebagai

hubungan yang sedang. Sedangkan besarnya kontribusi simultan kedua variabel terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (R^2) = 0,346 atau 34,6%. Hal ini berarti kontribusi kedua variabel bebas dalam peningkatan prestasi belajar sebesar 34,6%.

B. Saran

1. Respon mahasiswa dengan prestasi mata kuliah KDPK masih negatif. Oleh karena itu disarankan kepada lembaga dan juga dosen untuk memberikan arahan dan tujuan yang komprehensif kepada mahasiswa agar memahami benar pentingnya mata kuliah KDPK dalam menunjang kegiatan praktik klinik. Lembaga pendidikan dan juga dosen harus mampu menumbuhkan sikap positif mahasiswa melalui pelibatan dalam rancangan perkuliahan melalui pembuatan modul-modul praktik klinik.
2. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang sudah tinggi. Motivasi belajar mahasiswa yang sudah terbentuk dengan baik ini harus tetap dipertahankan sehingga dapat meningkatkan perbaikan perilaku yang lebih baik guna pencapaian prestasi yang lebih baik. Dosen harus memberikan reward yang cukup berarti kepada mahasiswa untuk lebih memacu peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Instansi pendidikan hendaknya menambah sarana dan prasarana yang dibuthkan mahasiswa terkait dengan peralatan praktek. Demikian pula dosen hendaknya dapat memberikan arahan yang komprehensif kepada mahasiswa berkenaan dan penggunaan alat praktek yang didukung dengan informasi yang lengkap tentang pemutahiran alat praktek dan penggunaannya dalam mata kuliah maupun dalam praktek.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel prediktor lainnya yang merupakan faktor-faktor yang menunjang peningkatan prestasi belajar mata kuliah KDPK, seperti kepribadian, kondisi sosial individu, komunikasi, tingkat kemampuan seseorang sehingga pada akhirnya didapatkan sumbangan pemikiran yang lebih optimal.

